

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prosedur tindakan operasi fraktur dengan membuat sayatan dengan sengaja sehingga menimbulkan rasa nyeri. Mayoritas pasien yang menjalani operasi akan mengalami nyeri, hampir 20% pasien mengeluh nyeri angka tersebut tidak kunjung menurun selama 30 tahun terakhir (Small & Laycock, 2020). Tindakan operasi ORIF dapat menimbulkan rasa nyeri, rasa nyeri tersebut disebabkan pemberian luka secara sengaja, pergeseran fragmen tulang. Nyeri dapat terjadi akibat stimulus ujung serabut saraf pada saat pembedahan sehingga terganggunya suplai darah. Serabut kulit yang diberi insisi secara sengaja akan menimbulkan nyeri yang tajam seperti ditusuk-tusuk (Bahrudin, 2018). Sebagian besar nyeri pasca operasi adalah nyeri sedang hingga berat sehingga klien akan sering mengeluhkan nyeri, nafsu makan menurun, dll.

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 kejadian fraktur terus meningkat hingga 13 juta orang dengan proporsi 2,7%. Indonesia adalah negara terbesar ketiga di Asia. Secara statistik presentase dari total penduduk Indonesia menempati urutan pertama dengan angka kematian 0,015% (Septianingtyas, 2019). Menurut hasil dari RISKESDAS tahun 2018 tercatat yang mengalami cedera meningkat yang awalnya di tahun 2013 yang 8,2 % sekarang menjadi 9,2% di tahun 2018. Provinsi Jawa Timur sendiri mencapai 9,2% kejadian fraktur pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Kabupaten Sidoarjo sepanjang tahun 2018 tercatat sebanyak 1.518 peristiwa

kecelakaan dan menyebabkan luka berat seperti fraktur bahkan kematian, meningkat 4,98% dibanding pada tahun 2017 yang sebanyak 1.446 peristiwa kecelakaan. Menurut rekam medis RSUD Anwar Medika tercatat sebanyak 119 klien post op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) ekstremitas bawah selama 1 tahun terakhir. Sebanyak 67 klien mengeluh nyeri berat setelah operasi.

Berdasarkan penelitian di rumah sakit Bahtramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 22 Juli 2020 hingga 22 Agustus 2020. Responden sebelum menggunakan teknik relaksasi sebanyak 29 responden, sebagian besar responden mengalami nyeri. Nyeri yang dirasakan sebelum menggunakan teknik relaksasi sebagian nyeri yang dirasakan yaitu nyeri sedang hingga berat, nyeri sedang sebanyak 8 responden (27,6%), dan nyeri berat sebanyak 21 responden (72,4%) (Nofitasari et al., 2021).

Mekanisme nyeri akut post op fraktur ORIF disebabkan adanya insisi pembedahan dan penurunan efek dari anastesi itu sendiri. Kerusakan jaringan sehingga memicu timbulnya mediator inflamasi, mediator tersebut dikirim ke otak. Sinyal nyeri tersebut berbentuk listrik/implus akan dihantarkan melalui sinyal nociceptor (serabut C dan Serabut Delta) kedorsalis medulla spinalis, sinyal tersebut akan ditangkap oleh otak sehingga memberikan respon/persepsi pasien mengeluh nyeri, pasien tampak gelisah, pasien tampak meringis, sulit tidur, berfokus pada diri sendiri, tekanan darah meningkat, denyut nadi meningkat, dll (Aditya & Suranada, 2018). Bila nyeri akut tidak segera

ditangani maka akan terjadi nyeri kronis (Aulenkamp JL, Malewicz NM, Brauckhoff JD, Zahn PK, 2022).

Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologis yaitu kolaborasi dengan tenaga medis dalam pemberian analgetik untuk meredakan nyeri (Mayenti & Sari, 2020). Manajemen non farmakologis ini dapat diberikan oleh perawat secara mandiri untuk pasien dapat mengurangi rasa nyeri secara mandiri hal ini dilakukan dengan cara teknik relaksasi, stimulasi musik, kompres hangat, dll (Mahartha et al., 2017). Upaya menurunkan nyeri salah satunya nafas dalam dari penelitian (Ayudianningsih & Maliya, 2015) berjudul Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam memberikan dampak penurunan nyeri dengan nilai *p-value* 0,006.

Berdasarkan latar belakang dan data yang didapatkan, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan kasus “Asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika”.

1.2 Batasan Masalah

Tujuan pembahasan masalah dalam studi kasus ini adalah untuk mempermudah tujuan penelitian ini. Untuk peneliti membatasi penulisannya pada Asuhan Keperawatan nyeri akut pada pasien post op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data yang didapatkan, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan kasus “Bagaimana Asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika?.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Dapat melakukan Asuhan Keperawatan secara optimal pada pasien post op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah dengan masalah nyeri akut di RSUD Anwar Medika.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Nyeri Akut Post Op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika.
2. Mampu melakukan diagnosa keperawatan pada pasien Nyeri Akut Post Op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika.
3. Mampu menyusun perencanaan keperawatan pada pasien Nyeri Akut Post Op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika.
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien Nyeri Akut Post Op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika.

5. Mampu melakukan evaluasi pada pasien Nyeri Akut Post Op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika.
6. Mampu mendokumentasikan pada pasien Nyeri Akut Post Op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah di RSUD Anwar Medika.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Perawat

Diharapkan dapat membantu perawat menambah referensi dalam melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Nyeri Akut Post Op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur ekstremitas bawah.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai konseling/penyuluhan pada pasien Post OP ORIF (*Open Reduction and Internal Fixation*) fraktur mengenai latihan nafas dalam secara bertahap. Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya dengan penyuluhan pada pasien Post Op fraktur.

1.5.3 Bagi Intitusi Pendidikan

Sebagai tambahan literatur/refensi dalam memberikan asuhan keperawatan medikal bedah untuk pasien Nyeri Akut Post Op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixatio*) fraktur ekstremitas bawah.

1.5.4 Bagi Klien

Mendapatkan asuhan keperawatan sesuai dengan standart asuhan keperawatn yang baik sehingga dapat mengurangi keluhan yang rasakan oleh klien. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan dalam merawat orang yang menderita nyeri akut post op ORIF (*Open Reduction and Internal Fixatio*) fraktur ektremitas bawah

